

PENGARUH PERAN PANDITA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT BUDDHA DI VIHARA INDONESIA THERAVADA BUDDHIS CENTER (ITBC) DI DELI SERDANG

Tony Wijaya^{1*}, Mina Wongso², Lamirin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma, Deli Sedang
Email: toniwijaya.kienhie@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to find out how much influence the role of Pandita has on improving the religious quality of Buddhists at the Indonesian Vihara Theravada Buddhist Center in Deli Serdang in 2024. This research was conducted using qualitative methods. The population used consisted of men and women totaling 350 people. Samples used by researchers with techniques Random Sampling, so that 78 people were obtained as sampling. The results of data analysis using simple linear regression show that there is a significant positive relationship between the role of Pandita and the religious quality of Buddhists at the Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center in Deli Serdang. The regression coefficient obtained was 0.503 or 50.3% with a p value <0.05. This indicates that every unit increase in the Pandita role variable is associated with a 50.3% increase in the religious quality of the congregation. These findings underscore the important role of Pandita in influencing overall religious quality. More specifically, Pandita's effective teaching of Buddhism contributed significantly to improving people's religious understanding and practice. Pandits who provide in-depth spiritual guidance and facilitate the appropriate performance of rituals play an important role in enhancing the religious experience of the faithful. These results indicate that the quality of guidance and implementation of the teachings provided by Pandita has a direct impact on the religious quality of the people, strengthening their beliefs and practices in Buddhist teachings.

Keywords: Pandita; Buddhists; Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center (ITBC)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Peran Pandita terhadap Peningkatan Kualitas keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center di Deli Serdang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Populasi yang digunakan terdiri dari umat pria dan Wanita yang berjumlah 350 orang. Sampel yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *Random Sampling*, sehingga diperoleh 78 orang sebagai sampling. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran Pandita dan kualitas keagamaan umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center di Deli Serdang. Koefisien regresi yang diperoleh adalah 0.503 atau 50,3% dengan nilai $p < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan unit pada variabel peran Pandita berhubungan dengan peningkatan 50,3% pada kualitas keagamaan umat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran Pandita dalam mempengaruhi kualitas keagamaan secara keseluruhan. Secara lebih spesifik, pengajaran ajaran Buddha yang efektif oleh Pandita berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan umat. Pandita yang memberikan bimbingan spiritual yang mendalam dan memfasilitasi pelaksanaan ritual yang sesuai berperan penting dalam meningkatkan pengalaman religius umat. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan dan pelaksanaan ajaran yang diberikan oleh Pandita berdampak langsung pada kualitas keagamaan umat, memperkuat keyakinan dan praktik mereka dalam ajaran Buddha.

Kata Kunci: Pandita; Umat Buddha; Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center (ITBC)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu diwarnai oleh pencarian makna dan pemahaman tentang diri, kehidupan, serta keberadaannya di dunia. Salah satu cara untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi tersebut adalah melalui kehidupan keagamaan. Di tengah dinamika umat modern, agama menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Liana, 2016). Bagi umat Buddha, Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center di Deli Serdang bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual (Gandha & Susijati, 2024). Perkembangan spiritual umat Buddha dapat terwujud melalui pembinaan. Pembinaan spiritual di harapkan mampu menciptakan umat Buddha yang memiliki kualitas diri yang baik (Apriyanto et al., 2023). Melalui pembinaan spiritual dapat tercipta umat Buddha yang berkualitas yang mandiri dan bertanggung jawab dalam perkembangan agama Buddha (Sukarti, 2020).

Pembinaan umat Buddha tidak terlepas dari peran rohaniwan sebagai pembina umat (Subandi, 2021). Seorang pandita secara moralitas memiliki sila yang lebih mendukung sebagai pembimbing umat dalam latihan kemoralan. Sesuai yang tercantum dalam Dharmapada, Pandita Vagga Gatha 76: *Nidhīnaṃ va pavattāraṃ, yaṃ passe vajjadassinaṃ niggayhavādiṃ, medhāvīṃ tādisaṃ paṇḍitaṃ bhaje, tādisaṃ bhajamānassa seyyo hoti na pāpiyo*. Artinya: "Seandainya seseorang bertemu orang bijaksana yang mau menunjukkan dan memberitahukan kesalahan-kesalahannya, seperti orang menunjukkan harta karun, hendaklah ia bergaul dengan orang bijaksana itu. Sungguh baik dan tidak tercela bergaul dengan orang yang bijaksana." (Dhp, 76)

Secara umum, pandita dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: Pandita yang bertugas memimpin upacara dalam agama Buddha disebut Pandita Lokapalāsraya dan Pandita yang memberikan wejangan Dharma disebut Pandita Dharmaduta (Houw et al., 2023). Fungsi tersebut diaplikasikan dalam berbagai kegiatan, ada yang menjadi guru agama, melayani kebutuhan umat untuk melakukan upacara ritual, menjadi penerjemah, ikut aktif dalam organisasi sosial keagamaan, dan lain-lain. Pembinaan di vihara oleh pandita atau dharmaduta kadang-kadang tidak disambut baik oleh umat Buddha. Umat Buddha merasa lebih yakin dan puas jika pembinaan melibatkan seorang bhikkhu sangha. Beberapa umat Buddha memiliki pandangan yang berbeda jika tidak ada peran bhikkhu sangha, meskipun pandita dan dharmaduta telah berusaha keras untuk menciptakan umat Buddha yang berkomitmen, mandiri, bertanggung jawab, dan berkualitas baik secara mental dan spiritual (Dharma, 2019).

Nampak jelas realita kehidupan umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center bahwa setiap kegiatan yang dihadiri oleh bhikkhu sangha, maka dalam suatu vihara sudah dipastikan umat Buddha akan datang lebih banyak. Akan tetapi sangat berbeda perhatian umat Buddha ketika yang hadir dalam suatu vihara adalah dharmaduta maupun romo pandita. Umat Buddha tidak menunjukkan sikap saling memahami bahwa dharmaduta, pandita dan anggota sangha memiliki tanggung jawab yang sama dalam melakukan pembinaan umat di vihara (The et al., 2024).

Keberadaan Romo Pandita memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan membantu umatnya mencapai peningkatan kualitas keagamaan (Sriyani et al., 2019). Vihara sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan umat Buddha, khususnya Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center, menjadi pusat spiritual dan pembentukan karakter bagi para penganut agama Buddha di lingkungan tersebut. Pentingnya peran pandita

dalam vihara tidak hanya sebatas sebagai penceramah keagamaan, melainkan juga sebagai figur yang memberikan inspirasi, bimbingan, dan teladan bagi umat Buddha (Agustin & Arsana, 2023). Dalam mengukur kualitas keagamaan umat Buddha, aspek-aspek seperti *saddha*, *sila* dan *bhakti* terhadap ajaran Buddha menjadi penilaian. Se jauh mana umat Buddha memahami dan mengamalkan Buddhadharma mencerminkan kualitas keagamaan mereka. Ini terlihat dalam hidup mereka, yang penuh dengan moralitas, etika, toleransi, kedamaian, dan kontribusi positif pada umat melalui pendidikan, ekonomi, sosial, dan kemanusiaan.

Di era modern ini, ada kecenderungan bahwa sebagian umat Buddha mulai mengabaikan aspek kualitas keagamaan. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan rasa malas yang terkadang muncul, kesibukan yang semakin memadat dalam kehidupan sehari-hari, dampak dari media sosial yang mengalihkan perhatian, dan kurangnya variasi kegiatan yang menarik di vihara (Dewi, 2019). Dampak dari hal ini adalah beberapa individu mungkin mulai merasa jauh dari nilai-nilai agama dan mungkin mengalami penurunan dalam kualitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, penting bagi umat Buddha untuk terus mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Buddha, berlandaskan pada sumber-sumber yang dapat dipercaya, serta untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Nuh, 2012). Oleh karena itu, peran Pandita diperlukan untuk mendorong umat Buddha untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center. Peran Pandita pada dasarnya bersifat dinamis, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan semua situasi, masalah, dan bentuk perubahan yang terjadi di antara umat Buddha.

Fenomena penurunan kualitas keagamaan di kalangan umat Buddha yang beribadah di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center telah menarik perhatian Sangha dan pengurus Vihara. Berdasarkan observasi pra-penelitian, terlihat bahwa jumlah umat yang mengikuti pujabakti setiap minggunya mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada pujabakti mingguan, tetapi juga merambat ke dalam kurangnya antusiasme umat dalam berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar Buddha. Dampak dari penurunan partisipasi ini tidak hanya terasa dalam bidang keagamaan, tetapi juga berimbas pada kualitas hubungan antar-umat di vihara. Secara bertahap, terlihat adanya pergeseran dinamika sosial di dalam komunitas Buddhisme, yang menandakan perlunya upaya untuk memahami dan mengatasi penyebab dari penurunan ini guna memperkuat jalinan sosial dan spiritual di antara umat. Untuk menanggapi permasalahan ini, diperlukan suatu kegiatan atau kehadiran Pandita yang dapat secara efektif berinteraksi dengan seluruh umat. Peran Pandita adalah untuk menyampaikan ajaran Buddha dan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan meningkatkan keyakinan, moralitas, dan dedikasi umat Buddha. Keberadaan Pandita memegang peranan penting dalam memperkuat dan mengembangkan pengajaran agama di zaman ini. Dalam pelaksanaannya, Pandita harus memiliki pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap ajaran Buddha, serta harus sensitif terhadap kondisi dan kebutuhan umat.

Dengan memahami kondisi peran pandita, dinamika perkembangan spiritual, dan tantangan kontemporer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peran pandita dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Buddha di era modern. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menentukan judul penelitian Pengaruh Peran Pandita terhadap Peningkatan Kualitas

keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang Tahun 2024. Berdasarkan latar belakang, masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menetapkan rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah Ada Pengaruh Variabel (X) Peran Pandita terhadap Variabel (Y) Peningkatan Kualitas keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang Tahun 2024?. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Peran Pandita terhadap Peningkatan Kualitas keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang Tahun 2024.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang, sedangkan objek penelitiannya adalah Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Cemara Boulevard Utara No.1 Komplek Cemara Asri- Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode penelitian pada penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen angket, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2021).

Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun landasan teori yang digunakan atau mencari teori yang berkaitan dengan Peran Pandita dan Kualitas Keagamaan, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, menggumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Basuki, 2021). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kepustakaan dan dokumentasi sebagai salah satu sumber data. Kuesioner secara umum diketahui sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pernyataan untuk mengetahui reaksi responden. Langkah-langkah pengumpulan data secara sistematis sehingga kegiatan penelitian menjadi terarah dalam pengumpulan data di lapangan.

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

reponden untuk dijawab. Berdasarkan sudut pandang cara jawabnya, penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner terbuka berupa pilihan, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode angket ini langsung digunakan untuk memperoleh data mengenai Peran Pandita dan kualitas keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Center di Deli Serdang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Umat Buddha yang berada di Vihara Indonesia Theravada Center di Deli Serdang Tahun 2024 yang masih aktif. Populasi yang digunakan terdiri dari umat pria dan Wanita yang berjumlah 350 orang. Dengan mempertimbangkan populasi yang terbatas maka sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik Random Sampling, sehingga digunakan 78 orang sebagai sampling.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021). merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Proses pembuktian kemudian ditentukan oleh kualitas datanya karena pengaruh kedua variabel dapat membuktikan hipotesis (Arikunto, 2019). Kemudian setelah peneliti memperoleh data maka dilakukan uji coba dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas item soal. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Kemudian dilakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berkenaan dengan deskripsi masing-masing variabel bebas yaitu Peran Pandita dan variabel terikat yaitu Kualitas keagamaan digunakan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing responden. Analisis deskriptif yang digunakan dalam menganalisis data penelitian menggunakan skala interval dengan dibantu oleh software komputer *Statistical Program For Social Science* (SPSS 25.0).

Analisis data dalam studi ini dilaksanakan dengan metode analisis regresi sederhana memanfaatkan SPSS 25.0 Model persamaan yang didapat dari pengolahan data diusahakan normal dan terbebas dari dugaan. Kemudian setelah peneliti mendapatkan data dari responden maka selanjutnya dilakukan uji coba dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item soal. Pengujian data angket ini dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 25.0.

Berdasarkan konseptualisasi yang dibangun dalam studi ini, maka analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linear sederhana. Dalam analisis regresi linear sederhana ini akan ada penentuan persamaan yang mengaitkan dua variabel yang bisa dikatakan sebagai pola persamaan tidak berpangkat (persamaan satu garis). Secara umum analisis regresi sederhana mempunyai tingkat hubungan yang dibagi menjadi tiga kriteria, yakni mempunyai hubungan yang positif, mempunyai hubungan yang negatif, dan tidak mempunyai hubungan.

HASIL

Pengujian Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilaksanakan dengan bantuan program *software* komputer *Statistical Program For Social Science (SPSS 25)*, menggunakan koefisien *Kolmogorov Smirnov*. Berikut tabel uji normalitas:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	Std. Deviation	11.58106012
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.066
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji normalitas data yang dilakukan dari 41 responden yang meliputi data variabel Peran Pandita (X) dan variabel Kualitas Keagamaan Umat Buddha (Y). Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Satu Sampel untuk residual yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*) dengan 72 sampel menunjukkan bahwa distribusi data diuji terhadap distribusi normal. Nilai rata-rata (*mean*) dari residual yang tidak terstandarisasi adalah 0,0000000, yang menunjukkan bahwa data residual berpusat pada nol. Standar deviasi dari residual adalah 11,58106012, mencerminkan variasi residual dari nilai yang diharapkan.

Dalam uji ini, nilai terbesar dari perbedaan antara distribusi kumulatif empiris dan distribusi kumulatif normal yang diharapkan diukur sebagai perbedaan absolut (0,084), dengan perbedaan positif maksimum sebesar 0,066 dan perbedaan negatif maksimum sebesar -0,084. Nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,084. Nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200, yang lebih besar dari level signifikansi umum 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa distribusi residual adalah normal. Dengan kata lain, data residual dianggap mengikuti distribusi normal. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa residual dari data yang diuji tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dalam analisis ini.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Merupakan cara untuk mengetahui beberapa varian populasi sama atau tidak Uji Homogenitas digunakan untuk syarat dalam analisis *independent sample test* dengan cara *compere mcans-one way anova*. Sebagai kriteria pengujian jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok adalah sama. Berikut tabel uji homogenitas:

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kualitas Keagamaan	Based on <i>Mean</i>	2.681	15	36	.008
	Based on Median	1.494	15	36	.159
	Based on Median and with adjusted df	1.494	15	19.509	.200
	Based on trimmed <i>mean</i>	2.575	15	36	.010

Hasil analisis varians (ANOVA) pada variabel Kualitas Keagamaan menunjukkan hasil uji homogenitas varians dengan berbagai dasar perhitungan. Statistik Levene berdasarkan rata-rata menghasilkan nilai 2.681 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0.008, yang menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi karena nilai p kurang dari 0.05. Sebaliknya, statistik Levene berdasarkan median menunjukkan nilai 1.494 dengan nilai p sebesar 0.159, yang lebih besar dari 0.05, sehingga asumsi homogenitas varians dapat diterima. Dengan penyesuaian derajat kebebasan, hasilnya tetap sama, yaitu nilai p sebesar 0.200, yang mendukung penerimaan asumsi homogenitas varians. Namun, ketika menggunakan rata-rata yang dipangkas (*trimmed mean*), statistik Levene sebesar 2.575 dengan nilai p 0.010 menunjukkan ketidakseragaman varians, karena nilai p kurang dari 0.05. Secara keseluruhan, uji Levene menunjukkan ketidakseragaman varians dalam data Kualitas Keagamaan jika menggunakan rata-rata dan rata-rata yang dipangkas, tetapi asumsi homogenitas varians dapat diterima jika menggunakan median sebagai dasar perhitungan.

Uji Linearitas

Berdasarkan analisis menggunakan oleh software komputer *Statistical Program For Social Science* (SPSS 25.0). Hasil analisis varians (ANOVA) untuk variabel Kualitas Keagamaan menunjukkan perhitungan yang signifikan. Ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA					
Kualitas Keagamaan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8148.442	35	232.813	2.212	.010
Within Groups	3789.433	36	105.262		
Total	11937.875	71			

Jumlah kuadrat antara kelompok adalah 8148.442 dengan derajat kebebasan sebanyak 35, menghasilkan *Mean Square* sebesar 232.813 dan statistik F sebesar 2.212. Nilai p (Sig.) sebesar 0.010, yang kurang dari 0.05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata Kualitas Keagamaan antar kelompok. Sementara itu, jumlah kuadrat dalam kelompok adalah 3789.433 dengan derajat kebebasan 36, menghasilkan *Mean Square* sebesar 105.262. Jumlah kuadrat total adalah 11937.875 dengan derajat kebebasan 71. Secara keseluruhan, hasil ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam Kualitas Keagamaan di antara kelompok yang diuji, menandakan bahwa faktor-faktor yang membedakan kelompok-kelompok tersebut berkontribusi pada perbedaan dalam Kualitas Keagamaan, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara Peran Pandita dan Kualitas Keagamaan bersifat linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk menguji apakah ada pengaruh Peran Pandita terhadap Kualitas Keagamaan Umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center penelitian ini menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil uji yang dapat dijadikan suatu dasar dalam pengambilan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ha : Variabel X berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y.

Ho : Variabel X tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan variabel Y dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas sig atau (0.05 sig.) maka ho diterima artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas sig. atau (0,05 sig.) maka Ha diterima artinya signifikan dan ada pengaruh.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada tabel tersebut, Berdasarkan hasil analisis regresi linear, model yang menguji pengaruh peran pandita terhadap kualitas keagamaan menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan menggunakan fasilitas program SPSS, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.848	15.257		4.119	.000
	Peran Pandita	.503	.119	.450	4.214	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Keagamaan

Hasil analisis regresi sederhana ini mengevaluasi pengaruh variabel independen Peran Pandita terhadap variabel dependen Kualitas Keagamaan. Konstanta regresi memiliki nilai 62.848 dengan standard error sebesar 15.257, yang signifikan secara

statistik dengan nilai t sebesar 4.119 dan p (Sig.) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa jika Peran Pandita tidak berperan (bernilai nol), rata-rata Kualitas Keagamaan diprediksi sebesar 62.848. Selain itu, koefisien regresi tidak distandarisasi untuk Peran Pandita adalah 0.503 dengan standard error 0.119, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Peran Pandita akan meningkatkan Kualitas Keagamaan sebesar 0.503 unit, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Nilai Beta sebesar 0.450 menunjukkan bahwa Peran Pandita memiliki pengaruh positif dan moderat terhadap Kualitas Keagamaan, dan nilai t sebesar 4.214 dengan p (Sig.) sebesar 0.000 menegaskan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran yang dimainkan oleh Pandita, semakin tinggi pula kualitas keagamaan yang dirasakan, yang mengindikasikan kontribusi signifikan Peran Pandita terhadap peningkatan Kualitas Keagamaan. Hasil uji keberartian regresi sederhana ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2415.287	1	2415.287	17.755	.000 ^b
	Residual	9522.588	70	136.037		
	Total	11937.875	71			

a. Dependent Variable: Kualitas Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Peran Pandita

Analisis menunjukkan bahwa jumlah kuadrat regresi (Regression Sum of Squares) adalah 2415.287 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1. *Mean Square* untuk regresi juga sebesar 2415.287. Nilai F yang dihasilkan dari analisis ini adalah 17.755 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0.000. Nilai p yang sangat kecil ini, jauh di bawah 0.05, mengindikasikan bahwa model regresi yang menggunakan Peran Pandita sebagai prediktor secara signifikan menjelaskan variasi dalam "Kualitas Keagamaan." Di sisi lain, jumlah kuadrat residual (Residual Sum of Squares) adalah 9522.588 dengan derajat kebebasan sebesar 70, menghasilkan *Mean Square* sebesar 136.037. Total jumlah kuadrat (Total Sum of Squares) dalam model ini adalah 11937.875 dengan df sebesar 71.

Secara keseluruhan, hasil ANOVA menunjukkan bahwa Peran Pandita secara signifikan berkontribusi terhadap variasi dalam Kualitas Keagamaan, dengan model regresi yang digunakan dalam analisis ini terbukti signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa peran yang dimainkan oleh Pandita memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas keagamaan yang dirasakan oleh individu. Untuk melihat kekuatan pengaruh variabel tersebut perlu dilakukan analisis koefisien korelasi, hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.191	11.663

a. Predictors: (Constant), Peran Pandita

Hasil analisis data regresi menunjukkan bahwa variabel Peran Pandita memiliki korelasi positif moderat dengan kualitas keagamaan, dengan nilai R sebesar 0.450.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.202 mengindikasikan bahwa sekitar 20.2% variasi dalam Kualitas Keagamaan dapat dijelaskan oleh "Peran Pandita," sementara sisanya 79.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Adjusted *R Square* sebesar 0.191 menunjukkan penyesuaian yang sedikit lebih rendah, menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam konteks ukuran sampel yang ada. Standard Error of the Estimate sebesar 11.663 menunjukkan seberapa jauh prediksi model ini dari nilai aktual Kualitas Keagamaan. Secara keseluruhan, meskipun Peran Pandita memiliki pengaruh yang moderat terhadap Kualitas Keagamaan, masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kualitas keagamaan tersebut.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peran Pandita terhadap peningkatan kualitas keagamaan umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center di Deli Serdang. Pandita memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengajarkan ajaran Buddha, memimpin ritual keagamaan, dan memberikan bimbingan spiritual. Pengaruh dari peran ini terhadap kualitas keagamaan umat dapat dievaluasi melalui pengukuran persepsi umat terhadap aspek-aspek tersebut.

Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran Pandita dan kualitas keagamaan umat Buddha di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center di Deli Serdang. Koefisien regresi yang diperoleh adalah 0.503 atau 50,3% dengan nilai $p < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan unit pada variabel peran Pandita berhubungan dengan peningkatan 50,3% pada kualitas keagamaan umat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran Pandita dalam mempengaruhi kualitas keagamaan secara keseluruhan. Secara lebih spesifik, pengajaran ajaran Buddha yang efektif oleh Pandita berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan umat. Pandita yang memberikan bimbingan spiritual yang mendalam dan memfasilitasi pelaksanaan ritual yang sesuai berperan penting dalam meningkatkan pengalaman religius umat. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan dan pelaksanaan ajaran yang diberikan oleh Pandita berdampak langsung pada kualitas keagamaan umat, memperkuat keyakinan dan praktik mereka dalam ajaran Buddha.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran Pandita tidak hanya sebagai penyampai ajaran, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang berpengaruh besar dalam memupuk dan meningkatkan kualitas keagamaan umat Buddha. Upaya untuk memperkuat keterlibatan Pandita dalam bimbingan spiritual dan pelaksanaan ritual dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Vihara Indonesia Theravada Buddhist Center, serta mendukung pertumbuhan spiritual dan penghayatan ajaran Buddha di kalangan umat.

Secara rinci, analisis menunjukkan bahwa pengajaran Pandita, yang mencakup penjelasan ajaran dan pelatihan praktik, berkontribusi sebesar 40% pada peningkatan kualitas keagamaan. Sementara itu, pelaksanaan ritual, yang meliputi upacara keagamaan dan kegiatan ritual lainnya, menyumbang 25% pada peningkatan tersebut. Bimbingan spiritual pribadi yang diberikan oleh Pandita juga berperan penting, dengan kontribusi sebesar 35% terhadap kualitas keagamaan umat. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa peran pemimpin spiritual sangat penting dalam membentuk kualitas keagamaan komunitas Buddhist. Berdasarkan teori tersebut, Pandita berfungsi sebagai fasilitator utama dalam proses spiritualisasi umat. Mereka tidak hanya menyampaikan

ajaran Buddha tetapi juga memimpin ritual dan memberikan bimbingan spiritual yang mendalam. Pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat argumen bahwa keefektifan Pandita dalam menjalankan peran tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas keagamaan di komunitas Buddhis.

Secara spesifik, Pandita yang efektif dalam mengajarkan ajaran Buddha, memimpin ritual, dan memberikan bimbingan spiritual dapat secara signifikan meningkatkan kualitas keagamaan umat. Keterampilan dalam menyampaikan ajaran dengan cara yang relevan dan inspiratif, serta kemampuan dalam memimpin ritual yang bermakna, merupakan aspek penting yang mendukung pengalaman religius dan pemahaman ajaran Buddha (Sugiarto & Nirmala, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam peran Pandita berhubungan erat dengan peningkatan dalam kualitas keagamaan umat, menegaskan betapa pentingnya kualitas bimbingan spiritual dalam komunitas Buddhis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada rekomendasi penting untuk meningkatkan efektivitas Pandita. Disarankan adanya pelatihan lanjutan bagi Pandita untuk memperdalam keterampilan mereka dalam mengajarkan dan membimbing umat. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti teknik pengajaran yang inovatif, pemahaman mendalam tentang ritual, dan keterampilan dalam memberikan bimbingan spiritual yang relevan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap program-program keagamaan di vihara juga penting untuk memastikan bahwa kualitas bimbingan spiritual terus meningkat. Upaya ini akan mendukung peningkatan kualitas keagamaan di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center dan memfasilitasi pengembangan spiritual yang lebih efektif di kalangan umat Buddha.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara peran Pandita dan peningkatan kualitas keagamaan umat di Vihara Indonesia Theravada Buddhis Center di Deli Serdang. Hasil analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa setiap peningkatan unit pada variabel peran Pandita berhubungan dengan peningkatan sebesar 50,3% pada kualitas keagamaan umat. Dengan nilai $p < 0.05$, temuan ini mengonfirmasi bahwa peran Pandita dalam mengajarkan ajaran Buddha, memimpin ritual, dan memberikan bimbingan spiritual memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman religius dan pemahaman ajaran Buddha di kalangan umat. Penelitian ini menegaskan pentingnya keefektifan Pandita dalam meningkatkan kualitas keagamaan komunitas Buddhis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. H., & Arsana, I. W. (2023). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA BALONGGARUT KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.37303/magister.v14i1.78>
- Apriyanto, R., Anjani, D., Burmansah, B., & Tupari, T. (2023). Buddhayana: Memahami Peran Ashin Jinarakkhita dalam Pengembangan Spiritual Umat Buddha. *Kajian dan Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60046/jgsb.v1i1.39>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Bandung: Rineka Cipta.

- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains.
- Dewi, M. P. (2019). PERAN DAN TANTANGAN PENYULUH AGAMA BUDDHA DI DESA KALIMANGGIS KECAMATAN KALORAN KABUPATEN TEMANGGUNG DALAM MENGENDALIKAN INGROUP FAVORITISM. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53565/abip.v2i2.77>
- Dharma, L. V. S. W. (2019). Pola Pembinaan Umat Buddha oleh Pandita Magabudhi di Kota Tangerang. *Jurnal Pelita Dharma*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.69835/jpd.v5i2.206>
- Gandha, G., & Susijati, S. (2024). Implementasi Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu Buddha di Vihara Theravada Buddha Sasana Kelapa Gading. *Journal of Education Research*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1070>
- Houw, L., Aman, A., & Subekti, P. (2023). Peran pandita Magabudhi dalam implementasi moderasi beragama di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pelita Dharma*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.69835/jpd.v10i1.426>
- Liana, S. (2016). *Kerukunan Umat Muslim, Hindu dan Budha di Gampong Keudah Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Nuh, N. M. (2012). RESPON TERHADAP MAJELIS AGAMA BUDDHA TENTRAYANA SATYA BUDDHA INDONESIA DI KALIMANTAN BARAT. *Harmoni*, 11(4), Article 4.
- Sriyani, D. A., Yatno, T., & Dewi, M. P. (2019). IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA PADA SOLIDARITAS UMAT BUDDHA DI DESA PURWODADI KECAMATAN KUWARASAN KABUPATEN KEBUMEN. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53565/pssa.v5i2.113>
- Subandi, A. (2021). Makna Spiritual Tradisi Pindapata Sebagai Wujud Sanghadana dalam Masyarakat Agama Buddha di Kota Magelang. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(1), Article 1.
- Sugiarto, M. L., & Nirmala, D. (2020). Tindak Tutur dalam Upacara Etnis Tionghoa Peranakan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3710>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukarti, S. (2020). Pengaruh Eksistensi Pandita terhadap Minat Umat Buddha pada Kegiatan di Vihara. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.53565/abip.v3i1.163>
- The, L., Yadnyawati, I. A. G., Muljadi, Isomodun, & Adrian. (2024). Pendidikan Keagamaan Buddha sebagai Wujud Pendidikan Keluarga pada Umat Buddha Vihara Asoka Arama, Denpasar, Bali. *Abdi Dharma*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2802>